















sudah barang tentu suatu hal yang baik, membaca manaqib, tahlil, dzikir dan sebagainya membuatnya senantiasa mengingat Tuhan.

Dalam suatu majlis tentunya ada suatu nilai rasa yang berbeda yang dialami setiap orang. Karena pengalaman spiritual seseorang berbeda satu sama lain. Menurutnya, tata urutan maupun cara penyelenggaraan majlis yang telah ditetapkan oleh *Rama Yai ra.* itu mempunyai *sirr* tersendiri yang jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan memunculkan nilai rasa yang sungguh luar biasa yang sulit digambarkan di sini. Mungkin itu adalah *sirr* dan *barokah* dari seorang figur yang sungguh sangat luar biasa.

Tentunya sebagai pengurus maupun jamaah yang ada di kampus selalu dihimbau untuk tidak egois, maksudnya nikmat indah serta manisnya dzikir itu jangan dirasakan sendiri, dengan mengajak teman yang lain untuk merasakannya juga. Dengan cara didudukkan bersama untuk *mepet Pengeran*, untuk bersama mendoakan orang tua, keluarga, guru/dosen, serta semua civitas akademika di kampus tersebut, dan segenap kaum mukmin, dan kaum muslim di seluruh dunia.

Dengan demikian, perjalanannya selama ia di al-Khidmah Kampus yang kurang lebih sudah berjalan sekitar dua tahun sedikit banyak telah merubah gaya hidupnya, yang semula kurang peduli terhadap hal-hal yang berbasis keagamaan, namun sekarang lebih peduli dan bahkan mengutamakan. Kehidupan yang sekarang pun lebih tertata dan merasa lebih percaya diri, karena telah merasa memiliki pegangan hidup. Bahwa kehidupan ini jika hanya ditujukan kepada dunia saja maka hasilnya akan sia-











Jama'ah al-khidmah kampus yang mengenal al-khidmah berawal dari sebuah pesan singkat dari facebook (*chatting*) dari tersebut, mendapatkan pengalaman yang begitu banyak melalui al-khidmah kampus, sehingga kecintaannya terhadap majlis dzikir tersebut semakin bertambah yang diwujudkan dalam bentuk perjuangannya untuk selalu menghidupkan al-khidmah kampus agar tetap hidup dan berkembang. Karena ia memiliki keyakinan bahwa jika kaum muda kampus/mahasiswa yang mau *istiqamah* dalam mengikuti al-Khidmah Kampus maka dengan sendirinya spiritualitasnya akan terbangun. Spiritualitas yang terbangun tersebut yang berbentuk pada nilai-nilai ibadah yang semakin baik dan meningkat sehingga akan menghasilkan ketenangan jiwa pada diri jama'ah yang rutin dalam mengikuti majlis dzikir tersebut.

Dikuatkan oleh pendapat dari jama'ah al-Khidmah Kampus yang lain, yaitu Ahmad Zakky. Sejak rutin mengikuti kegiatan majlis dzikir al-Khidmah Kampus, ia merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mnegikuti majlis dzikir tersebut, ditandai dengan semakin meningkatnya intensitas ibadah yang dijalankan sehari, semisal sholat, puasa, bershadaqah, yang semua itu berefek pada ketenangan hati dan bisa lebih memaknai hidup. Karena peran manusia adalah untuk menjalankan tugas kemanusiaan itu sendiri, yaitu tugas sebagai *khalifah fi al-ard*. Semua itu yang terpenting















sama. Maka dari itu, semangat, kepercayaan diri serta kesadaran akan hidup sangat dibutuhkan agar diri tidak menjadi lemah dan tak berdaya. Karena Allah telah memberi hambanya keistimewaan sendiri-sendiri.

Setiap manusia dalam menghadapi segala bentuk urusan diharuskan untuk ikhtiyar terlebih dahulu sebelum menyerahkannya kepada Allah, namun dalam urusan duniawi, termasuk dalam mengumpulkan harta benda tidaklah terlalu ambisius. Jadi antara ibadah dan bekerja itu bisa seimbang. Melalui al-khidmah kampus, banyak pelajaran yang bisa diambil, baik dari amaliyah dan pesan dari pendiri Al-Khidmah Kampus, yaitu KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Mengikuti kegiatan majlis dzikir al-Khidmah Kampus cukup memberikan warna dalam hidupnya, karena dalam majlis dzikir tersebut mengajak kita para jama'ah untuk senantiasa mengingat Tuhan, dengan mengingat Tuhan, maka seseorang tersebut akan merasa bahwa kehidupannya akan selalu diawasi langsung oleh Allah, sehingga akan lebih berhati-hati dalam menjalankan segala sesuatu, mencoba untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia, dan sesama makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi.

Semenjak itu ia mulai mengikuti kegiatan rutin majlis dzikir al-Khidmah Kampus, dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan al-Khidmah Kampus yang ada di luar kampus, seperti kegiatan rutin majlis dzikir yang berada di pondok pesantren Al-Fithrah Kedinding spiritual yang ada di dalam dirinya mulai bertambah dalam bentuk sosialnya. Terhadap sesama jama'ah





lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman spiritual yang di dapat oleh para kaum muda/jama'ah al-khidmah kampus maka sudah dapat dikatakan sebagai bentuk spiritualitas karena beberapa pengalaman yang terjadi yang dialami oleh kaum muda jama'ah al-khidmah kampus merupakan sesuatu pengalaman spiritual yang sesuai dengan ciri-ciri spiritual.

Spiritual dalam artian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara, di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks, atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang. Dan lebih pada hal yang bersifat inderawi. Salah satu aspeknya dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan dan pikiran. Pihak lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan,













hakikatnya bentuk dari spiritual atau spirit tersebut adalah ketenangan jiwa atau batin yang dirasakan dari masing-masing para jama'ah Al-Khidmah Kampus.

Al-khidmah kampus sendiri didirikan agar amaliyah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-USmaniyah bisa diterima oleh berbagai kalangan, dan dalam al-Khidmah Kampus yaitu dikhususkan untuk kaum muda. Jika dahulu pengikut tarekat adalah mayoritas para kaum dewasa dan kalangan tua, dengan berdirinya al-Khidmah Kampus maka kaum muda pun bisa turut merasakan amaliyah-amaliyah tarekat, meskipun al-khidmah sendiri bukanlah merupakan sebuah tarekat, namun segala amaliyah merupakan amaliyah dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Khidmah Kampus sebagai jama'ah majlis dzikir, maulidurrasul, manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani memberikan fasilitas untuk senantiasa berdzikir pada Allah SWT. Serta kirim do'a untuk kedua orangtua, para guru dan para pendahulu.

Al-Khidmah Kampus merupakan organisasi yang jauh dari kesan anarkis. Selain berdzikir untuk menjaga hati, Al-Khidmah Kampus juga dibekali dengan pelatihan dan keterampilan. Sehingga menjadi anggota Al-Khidmah Kampus tidak hanya mahasiswa yang maju dalam bidang spiritualnya namun juga intelektualnya. Karena tujuan dari Al-Khidmah Kampus sendiri adalah untuk menjadikan mahasiswa/jama'ahnya *high* spiritual dan *high* intelektual.

Dengan sering mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah Kampus, maka hati para jama'ah yang mengikutinya akan semakin tenang dan jernih, mudah diberi nasehat, dan bertanggung jawab dalam menghadapi segala permasalahan.

Perjuangan al-Khidmah Kampus mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup lahir dan batin, materil dan spiritual, di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi para jama'ah al-khidmah kampus, mengamalkan dikir dan mengaplikasikan dzikir mereka rata-rata merasakan manfaat secara nyata dalam hidupnya. Serta terwujudnya kondisi spiritual jama'ah al-Khidmah Kampus yang bersifat positif, produktif, dan aktif dalam segala kegiatan dan perjuangan dalam usaha memenuhi amanah Ilahi atau perwujudan fungsi sebagai khalifah fi al-ard. Ini benar-benar dirasakan meski bentuknya beragam.

Manfaat yang dirasakan untuk membersihkan hati, menentramkan batin, menentramkan jiwa, dan kesadaran kepada Allah dan Rasul SAW. dan tujuan khususnya adalah terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir dan batin, material dan spiritual di dunia dan di akhirat bagi seluruh jama'ah al-Khidmah Kampus. Majelis dzikir al-Khidmah Kampus ini menjadi stimulus dalam berbagai tindakan dan perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupannya.